

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

BATCH 2 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
(TPS) PADA SISWA KELAS II MI. AL-ISTIKMAL PAMEKASAN**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:
SAMLI, S.Pd

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGGKATAN 2
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK
SUBTEMA HIDUP RUKUN DI SEKOLAH
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
(TPS) PADA SISWA KELAS II MI. AL-ISTIKMAL PAMEKASAN**

PROPOSAL PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Lokakarya

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh:

SAMLI, S.Pd

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGKATAN 2
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah disetujui dan disahkan sebagai karya tulis ilmiah pengembangan profesionalisme guru, guna memenuhi persyaratan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2022, dengan identitas sebagai berikut:

1. Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II MI. Al-Istikmal Pamekasan
2. Identitas Peneliti
Nama : Samli
NIM : 06050822256
3. Waktu Penelitian : 19 September s/d 18 Oktober 2022
4. Lokasi Penelitian : MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir praktik pengalaman lapangan (PPL) Pendidikan profesi guru dalam jabatan tahun 2022 LPTK UIN Sunan Ampel Surabaya

Pamekasan, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah



SUBAIRI, S.Pd.I
NIP. -

Mahasiswa

SAMLI, S.Pd
NIP.

Menyetujui

Dosen Pembimbing

RAKHMAWATI, M.Pd
NIP. 197803172009122002

Guru Pamong

MUKHLISOTUL FAIZAH, S.Pd.I
NIP. 198412142007012001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Proposal PTK ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II MI. Al-Istikmal Pamekasan”**

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita yakni Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari tinjauan teoretis, analisis, maupun pembahasan.

Penulis menyadari bahwa Proposal PTK ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rakhmawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi dalam penyusunan proposal PTK.
2. Ibu Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I selaku Guru Pamong yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi dalam penyusunan proposal PTK.
3. Bpk. Subairi, S.Pd.I selaku Kepala MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan Proposal PTK.
4. Guru-guru dan Siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istikmal Pasean Pamekasan yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung dalam penyusunan proposal PTK.
5. Teman-teman dan sahabat PPG angkatan 2 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2022.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan Ridha-Nya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian proposal PTK ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Pamekasan, 02 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENYESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tindakan Yang Dipilih	4
E. Lingkup Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)	7
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	7
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	7
3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	7
4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	8
5. Metode Pembelajaran	9
6. Pengertian Metode Think Pair Share (TPS)	9
7. Langkah-langkah Metode Think Pair Share (TPS)	9
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)	10
B. Signifikasi	11
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Setting Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Waktu Penelitian	14
3. Subjek Penelitian	14
4. Objek Penelitian	14
C. Variabel Penelitian	14
D. Rencana Tindakan	14

1. Pra Siklus	15
2. Siklus I (Satu)	15
3. Siklus II (Dua)	16
E. Data dan Cara Pengumpulannya	16
1. Sumber Data	16
2. Teknis Pengumpulan Data	16
3. Teknis Analisis Data	20
F. Indikator Kinerja	22
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian	23
1. Pra Siklus	23
2. Siklus I	25
3. Siklus II	36
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
Daftar Pustaka	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar Belakang Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Proses belajar merupakan proses yang bersifat internal yang terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar, setiap orang mendapat pengetahuan yang berbedabeda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar ialah adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Hal ini juga di jelaskan dalam Surah An-Najm ayat 39: وان ليس للائنسان الا ما سعى

Artinya “dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”.

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.

¹Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, maka diperlukan kurikulum, dan bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di Sekolah. ²Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKN, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu.

Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri. Sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam membimbing siswa seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa.

Dengan adanya permasalahan ini seharusnya guru dapat mengubah gaya pengajarannya sehingga siswa merasa tertarik dan terpusat pada guru serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik

¹ M. Thobroni, Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

² Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.

untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas II subtema Hidup Rukun di Sekolah. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Pada kurikulum 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu menerima pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran pembelajaran tematik tersebut. Metode Think Pair Share (TPS) adalah metode yang dapat diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran tematik, karena dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan Hasil Belajar Tematik subtema Hidup Rukun di Sekolah.

³Dalam melaksanakan metode Think Pair Share (TPS) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta siswa berkelompok 2 orang dalam setiap kelompoknya agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 81

1. Bagaimana peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan Hasil Belajar Tematik subtema hidup rukun di sekolah pada kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Tematik subtema hidup rukun di sekolah menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

D. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mempunyai gagasan yang efektif dalam memecahkan masalah tersebut yakni melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan mempunyai motivasi dalam menerima pembelajaran dari guru. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam mengingat isi materi. Karena dalam metode ini, siswa dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Serta pembelajaran tematik akan lebih bervariasi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan siswa dengan pola berpikir reflektif, kritis, dan analisis.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu dengan mengikuti prosedur perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Tindakan ini diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian guru melakukan pembelajaran sekaligus melakukan tahap observasi, kemudian refleksi berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh. Dengan menggunakan model Kurt Lewin tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil penerapan metode Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik subtema hidup rukun di Sekolah siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membatasi masalah pada:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
2. Pembelajaran tematik yang di laksanakan adalah tema hidup rukun, subtema hidup rukun di Sekolah, pembelajaran ke-6, mata pelajaran PPKn dan Matematika.
3. Materi yang akan dikerjakan yaitu tentang pengamalan pancasila sila ke-4 dan sila ke-5 serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan.
4. Model yang akan digunakan pada pembelajaran ini adalah model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik. Khususnya pada peningkatan hasil belajar tematik. Dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut:

a. Guru

- 1) Dapat digunakan untuk menambah variasi guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).
- 2) Mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru di MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siswa

- 1) Dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan dapat mempelajari pembelajaran tematik sehingga hasil belajar pada subtema hidup rukun di sekolah meningkat.

2) Siswa mendapat pengalaman baru belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

1) Dapat memberikan masukan mengenai metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

2) Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui proses pembelajaran, memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

d. Peneliti

Dapat dijadikan peneliti sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi sebagai bekal calon pendidik. Serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Guru memiliki tanggung jawab dalam membantu siswa dalam memperoleh kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pada prinsipnya, pembelajaran memiliki 4 (Empat) tahap yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, pengakuan tim⁴.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara kelompok sehingga dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis, dan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, selain siswa memiliki prestasi akademik, siswa juga harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan yang baik pada siswa karena dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, serta membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama dan kolaborasi serta keterampilan dalam tanya jawab⁵.

3. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat 5 (Lima) unsur dasar yaitu⁶:

1) Ketergantungan yang Positif

Dalam pembelajaran, siswa dapat merasa jika dirinya ikut andil terhadap suksesnya kelompok yang sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama karena keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok tersebut.

⁴ Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 212-213

⁵ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 57-60

⁶ Rusman, Op.Cit.,Hlm. 204

2) Pertanggung Jawaban Individual

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota mempunyai tugas yang harus dikerjakan masing-masing dalam kelompok tersebut. Bentuk tanggung jawab tersebut berupa membantu siswa yang membutuhkan bantuan serta siswa tidak dapat hanya “Membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya⁷.

3) Kemampuan Bersosialisasi

Selain dituntut untuk mempelajari materi, siswa juga dituntut untuk mempelajari bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok. Pada pembelajaran kooperatif ini dapat melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

4) Interaksi Antar Siswa

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk bertatap muka guna berinteraksi dan diskusi dalam memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pembelajaran kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Selain itu, guru harus dapat menajdwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif⁸.

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam tahapan utama dalam proses pembelajaran kooperatif. Berikut penjabaran dari 6 tahapan tersebut, yakni:

Tabel 2. 3 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

No	Fase	Tingkah Laku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana

⁷ Trianto, Op.cit., Hlm. 60-61

⁸ Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 212.

	siswa ke dalam kelompok kooperatif	caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau memberikan latihan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu⁹. Metode digunakan untuk bervariasi proses pembelajaran sehingga membuat aktif siswa ataupun guru. Dengan menggunakan metode, guru dituntut untuk lebih kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dikarenakan tidak semua metode dapat diterapkan pada materi tertentu. Selain itu, guru juga harus pandai dalam memilih metode yang inovatif, menarik, serta tidak monoton agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pengertian Metode Think Pair Share (TPS)

Metode Think Pair Share (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selanjutnya siswa sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh siswa.

7. Langkah-langkah Metode Think Pair Share (TPS)

Berikut merupakan langkah-langkah metode Think Pair Share (TPS):

- a. Berpikir (Think)

⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 21

Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru

b. Berpasangan (Pair)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada siswa untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

c. Berbagi (Share)

Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi siswa lainnya jika mereka kurang paham¹⁰.

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Demikian pula dengan metode Think Pair Share (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat siswa berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu siswa berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- c. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan siswa merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.
- d. Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode Think Pair Share (TPS) ini menuntut siswa untuk dapat bekerja sama, sehingga siswa dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima¹¹.

¹⁰ Trianto, Op.Cit, Hlm. 81-82

¹¹ Jumanta Hamdayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 203.

Selain mempunyai kelebihan, metode Think Pair Share (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.
- b. Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam
- c. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
- d. Apabila jumlah siswa terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya¹².

B. Signifikansi metode Think Pair Share (TPS) dengan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah

Metode Think Pair Share (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan metode Think Pair Share (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkann pada siswa tingkat dasar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini siswa menjadi mudah untuk memahami materi pada subtema hidup rukun di Sekolah. Pada metode Think Pair Share (TPS) terdapat langkahlangkah yang mengharuskan siswa untuk dapat bekerja sama bersama tim sehingga siswa dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. Selain itu, mereka harus bisa menghormati pendapat temannya dan dapat menerima dengan lapang dada jika jawabannya tidak digunakan dalam kelompok sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi tersebut.

¹² Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Raja Aditama, 2009), Hlm. 128.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang kegiatannya dilaksanakan di kelas. Dari kata tersebut terdapat 3 kata, yaitu:

1. Penelitian

Pada saat mengamati objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan minat siswa

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa untuk proses evaluasi

3. Kelas

Dimana terdapat sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama, dengan guru yang sama pula.

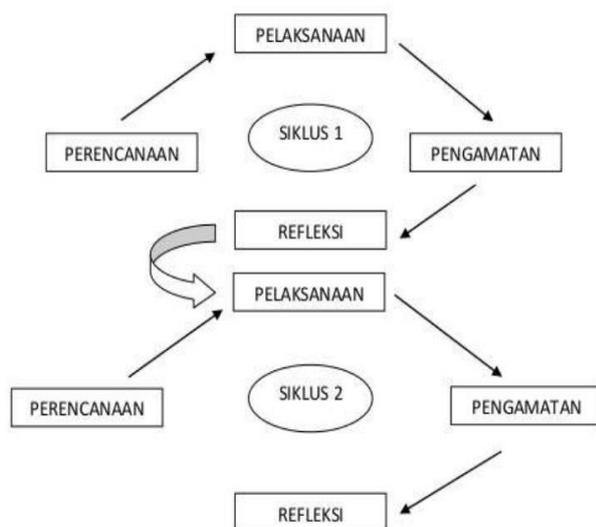
Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dalam kelas dengan profesional.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan action research karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.¹³ Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan bersama guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga dapat menemukan solusi melalui kondisi nyata dalam kelas dengan berbagai macam kondisi dengan metode pembelajaran yang relevan. Dalam pelaksanaan

¹³ Rochiati Wiriati, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 12.

penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok, yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting).¹⁴ Berikut merupakan gambaran siklus penelitian yang dikembangkan Kurt Lewin.



Gambar 3. 1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen:

1. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (planning) dalam tahap ini peneliti mempersiapkan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Materi yang akan dipelajari; (3) Lembar kerja siswa, instrumen observasi aktivitas guru, instrumen observasi aktivitas siswa

2. Tindakan.

Pelaksanaan tindakan (action), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi (observasi), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar peserta didik dalam kelompok; (3) mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

¹⁴ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: Yrama Widya, 2007), Hlm. 14

4. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (1) Mencatat hasil observasi; (2) Mengevaluasi hasil observasi; (3) Menganalisis hasil pembelajaran; (4) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pamekasan, dengan jumlah murid 10 (Sepuluh) anak. Yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa subjek peneliti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan pada Tema 1 Subtema 3 dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian serta dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan di atas, yaitu:

1. Variabel Input: Siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.
2. Variabel Proses: Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).
3. Variabel Output: Peningkatan hasil belajar pembelajara tematik subtema hidup rukun di sekolah.

D. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi perencanaan dan rencana pada setiap siklus. Rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan serta wawancara kepada guru kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

2. Siklus I (Satu)

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Dengan melakukan 4 tahapan tersebut, dapat diketahui letak hambatan maupun keberhasilannya dari tindakan siklus I. Setelah diketahui letak hambatannya, maka peneliti merancang siklus berikutnya untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan tidaka berupa:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perkiraan antara lain:

1) Persiapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan proses penelitian

2) Persiapan partisipan

Melakukan konsolidasi dengan guru bidang studi tentang pembagian tugas serta tata cara melakukan penelitian. Persiapannya meliputi:

a) Menyusun skenario penelitian.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menyiapkan lembar observasi untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

d) Menyiapkan media serta sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.

e) Menyiapkan alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta lembar kerja siswa kemudian menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan mengambil gambar untuk dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti dibantu oleh observer (Guru kelas II MI. Al-Istikmal Pamekasan) untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan serta menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang

telah dilakukan. Jika menemukan permasalahan, maka kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk digunakan sebagai acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus II (Dua)

Pada siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Pada siklus I setelah mengetahui letak hambatannya maka peneliti merancang pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat kekurangan. Tahapan pada siklus II ini sama seperti tahapan pada siklus I, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data Hasil Belajar Tematik subtema hidup rukun di sekolah menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam proses pembelajaran tematik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Berikut penjabarannya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai harus baik sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis. Serta selalu tunjukkan sikap yang ramah dan terbuka.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara individu kepada guru tematik atau guru kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran tematik menggunakan metode Think Pair Share (TPS) pada kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Berikut merupakan pertanyaan untuk wawancara guru dan siswa prasiklus:

¹⁵ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 233.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

No	Daftar Pertanyaan
Guru	
1	Berapakah jumlah siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pamekasan?
2	Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran tematik?
3	Menurut Bapak, apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik?
4	Apa sajakah kesulitan yang Bapak alami dalam melakukan pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya?
5	Apakah Bapak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk pembelajaran tematik?
Siswa	
1	Bagaimana pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas?
2	Apa saja kesulitan siswa pada proses pembelajaran tematik?
3	Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran tematik?
4	Bagaimana perasaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran?
5	Apakah guru mengajar menggunakan media?

b. Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan pada kegiatan evaluasi tetapi juga dalam penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi, yakni:

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi.					
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam				
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3	Guru mengecek kehadiran siswa				
	4	Guru melakukan apersepsi				
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	2	Guru memberi pertanyaan terkait materi				
3	Guru meminta siswa untuk berfikir secara					

		mandiri				
	4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				
	5	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut				
	7	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				
	8	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa				
	9	Guru memeriksa hasil kerja individu				
	10	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				
Kegiatan Penutup						
	1	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman				
	2	Guru melakukan refleksi				
	3	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				
	5	Guru memberikan salam penutup.				
Pengelolaan Waktu						
III	1	Ketepatan waktu dalam mengajar				
	2	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran				
	3	Kesesuaian dengan RPP				
Jumlah Skor Maksimal						100

Rumus 3.1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru¹⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan nilai akhir aktivitas guru:

90-100= Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

¹⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 133

Tabel 3.3 Tabel Observasi Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar					
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam				
	2	Siswa Berdo'a bersama				
	3	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran				
	4	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Kegiatan Inti					
	1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				
	2	Siswa merespo pertanyaan dari guru				
	3	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru				
	4	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				
	5	Siswa mengerjakan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				
	6	Siswa berdiskusi dengan kelompok				
	7	Setelah selesai, lembar kerja kelompok dikumpulkan				
	8	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas				
	9	Siswa melakukan tes individu kemudian Hasil kerja individu diperiksa oleh guru				
10	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan) ketika kelompok temannya mendapat penghargaan					
Kegiatan Penutup						
1	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari					
2	Siswa melakukan tanya jawab tentang					

		materi yang belum dipahami				
	3	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4	Siswa berdo'a bersama-sama				
	5	Siswa menjawab salam penutup.				
Jumlah Skor Maksimal			80			

Rumus 3. 2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa¹⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan nilai akhir aktivitas guru:

90-100= Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

c. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Tes terdapat beberapa jenis seperti tes lisan, tes tulis, ataupun tes perbuatan. Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data Hasil Belajar Tematik dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan. ¹⁸Peneliti menggunakan teknik ini untuk melengkapi data penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang meliputi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil nilai tes pada setiap siklus, maka terdapat langkah-langkah selanjutnya, yakni:

- a. Menganalisis data pada setiap pelaksanaan siklus dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggambarkan kejadian-

¹⁷ Nana Sudjana, Ibid., Hlm. 133

¹⁸ Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), Hlm. 70.

kejadian yang berlangsung pada saat ini dan lampau.¹⁹ Metode ini dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, atau yang lainnya.

- b. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus. Data kuantitatif ini berhubungan dengan angka atau bilangan. Data kuantitatif ini berupa data jumlah siswa, nilai hasil belajar siswa, nilai rata-rata, ataupun presentase ketuntasan siswa. Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus-rumus sederhana sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian individu ini diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda dan uraian pada pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus 3. 3 Nilai Individu²⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Setelah nilai setiap individu dihitung, guru menghitung jumlah nilai dari seluruh siswa untuk menghitung rata-rata yang diperoleh. Berikut rumusnya:

Rumus 3. 4 Nilai Rata-rata²¹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \dots$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

Berikut merupakan kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Tidak Baik

0-59 = Sangat Tidak Baik

2) Prosentase Hasil Belajar

Pendidik dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan mencapai skor

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 54

²⁰ Nana Sudjana, Op.Cit., Hlm 133

²¹ Riduwan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabet, 2010), Hlm.28.

ketuntasan minimal. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal, maka dapat menggunakan rumus:

Rumus 3. 5 Ketuntasan Hasil Belajar²²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 55%	Gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki serta meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus nyata dan dapat diatur. Sehubungan dengan hal tersebut, indikator kinerja yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skor akhir aktivitas guru minimal mencapai ≥ 80 .
2. Skor akhir aktivitas siswa minimal mencapai ≥ 80 .
3. Skor akhir non tes (unjuk kerja) siswa mencapai KKM 70.
4. Prosentase ketuntasan siswa pada hasil belajar secara keseluruhan (KKM Klasikal) minimal 75%.

G. Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kolaborasi. Dalam hal ini yang menjadi kolabolator adalah (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran tematik kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Selain menjadi kolabolator, guru juga berperan sebagai observer bersama-sama dengan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

²² Ngalm Purwanto, Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2012), Hlm. 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus guru tematik kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan bersama peneliti. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan didukung dengan dokumen yang ada. Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 September 2022. Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 2 (dua) tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I. Berikut merupakan penyajian data pada setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Tujuan dilakukannya tahap pra siklus ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik subtema hidup rukun di Sekolah sehingga peneliti dapat mengambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya serta dapat melakukan evaluasi.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan di MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 10 peserta didik, yang tuntas pada mata pelajaran PPKn hanya 7 peserta didik dan pada mata pelajaran matematika hanya 5 peserta didik.

Hasil penelitian kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan, menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen sehingga terdapat beragam kemampuan kognitif yang menyebabkan peserta didik kesulitan merapkan pembelajaran tematik di Sekolah karena sudah terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses penyampaian materi dari guru yang monoton membuat peserta didik cepat bosan, sehingga penggunaan strategi, model, dan media sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan menjadi aktif.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajara tematik yang meliputi mata pelajaran PPKn dan Matematika masih rendah atau masih dibawah nilai KKM. Berikut merupakan hasil nilai mata pelajaran PPKn pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran PKn

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	75	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	74	Tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas
4	Ali Wafi	70	72	Tuntas
5	Hafifah	70	65	Tidak tuntas
6	Fida	70	60	Tidak tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	72	Tuntas
8	Mila	70	65	Tidak tuntas
9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	75	Tuntas
Total Nilai			708	
Nilai Rata-rata			70,8	
Prosentase Ketuntasan			78,7%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 7 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 3 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\
 &= \frac{708}{10} \\
 &= 78,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran PPKn adalah 70,8. Dari 10 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 78,7 %.

Adapun hasil nilai pada kegiatan pra siklus mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	75	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	64	Tidak tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas

4	Ali Wafi	70	55	Tidak tuntas
5	Hafifah	70	65	Tidak tuntas
6	Fida	70	75	Tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	65	Tidak tuntas
8	Mila	70	60	Tidak tuntas
9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	82	Tuntas
Total Nilai			691	
Nilai Rata-rata			69,1	
Prosentase Ketuntasan			50,0%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 5 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 5 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\
 &= \frac{691}{10} \\
 &= 69,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran matematika adalah 69,1. Dari 10 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 50,0 %.

2. Siklus I

Tahap lanjutan dari pra siklus adalah tahap siklus I. Pada tahap ini terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan juga refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap paling awal pada penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal untuk pelaksanaan siklus I.

Setelah menyusun tanggal, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Kemudian RPP dan lembar observasi guru dan siswa tersebut divalidasi kepada Bapak Subairi, S.Pd.I sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut menyatakan baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, RPP yang telah divalidasi tersebut ditunjukkan kepada guru tematik kelas II MI.

Al-Istikmal Pasean Pamekasan untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajara dari tidakan yang akan peneliti lakukan.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan kisi-kisi butir soal yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan. Apabila sudah sesuai maka siklus diberhentikan, tetapi apabila belum sesuai maka siklus selanjutnya akan dilaksanakan dengan perbaikan disiklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan yang berjumlah 10 siswa.

Pada tahap ini terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilaksanakan, yakni: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP tentunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Berikut merupakan pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam dari guru dan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selajutnya guru mengecek absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya dan memberi bacaan kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (1 kelompok/2 siswa) yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen) yang telah ditentukan dari hasil pre-test sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan

pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya.

Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan apabila terdapat kesalahan pemahaman dan memberi penguatan kepada siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini merupakan hasil belajar pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus I. Adapun data hasil belajar pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah pada pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran PKn

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	75	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	74	Tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas
4	Ali Wafi	70	72	Tuntas
5	Hafifah	70	65	Tidak tuntas
6	Fida	70	60	Tidak tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	72	Tuntas
8	Mila	70	72	Tuntas

9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	75	Tuntas
Total Nilai			715	
Nilai Rata-rata			71,5	
Prosentase Ketuntasan			80,0%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 7 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 3peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\
 &= \frac{715}{10} \\
 &= 71,5\%
 \end{aligned}$$

Dari data pada tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah adalah 71,5 sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,0%, maka dengan diadakannya tindakan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai Pre-test yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 70,8. Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 78,7% menjadi 80,0%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai mencapai KKM ≥ 70 selain itu, prosentase ketutasan siswa masih belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 71,5%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	80	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	73	Tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas

4	Ali Wafi	70	63	Tidak tuntas
5	Hafifah	70	65	Tidak tuntas
6	Fida	70	75	Tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	73	Tuntas
8	Mila	70	64	Tidak tuntas
9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	83	Tuntas
Total Nilai			726	
Nilai Rata-rata			72,6	
Prosentase Ketuntasan			70,0%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 7 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 3 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\
 &= \frac{726}{10} \\
 &= 70,0\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.4 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah adalah 726 sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,6 maka dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada pre-test yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1.

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 69,1% menjadi 70,0%.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan

observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar				√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam				√
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
	4	Guru melakukan apersepsi		√		
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa			√	
	2	Guru memberi pertanyaan terkait materi		√		
	3	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri dengan memberi teks tentang pengamalan Pancasila				√
	4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok		√		
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut			√	
	7	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
8	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui			√		

		tes individu kepada siswa				
9		Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
10		Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok	√			
Kegiatan Penutup						
1		Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman		√		
2		Guru melakukan refleksi		√		
3		Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
4		Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				√
5		Guru memberikan salam penutup.				√
Pengelolaan Waktu						
1		Ketepatan waktu dalam mengajar				√
2		Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran				√
3		Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal			100			
Nilai Perolehan			$\frac{78}{100} \times 100 = 78$			

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan sudah baik. Pada aktivitas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, dikarenakan salam tersebut dijawab oleh siswa dengan lantang dan semangat. Sehingga siswa dapat mengikuti intruksi selanjutnya dari guru yaitu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Saat mengecek kehadiran siswa, berjalan dengan kondusif. Namun pada saat guru melakukan apersepsi, siswa terlihat bingung karena guru menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa sehingga pada tahap ini guru hanya memperoleh nilai 2 (dua).

Pada kegiatan inti, terdapat 4 (empat) aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu tanya jawab kepada siswa terkait materi, membagikan lembar kerja pada setiap kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Saat memberi pertanyaan, guru memberikan pertanyaan dan jawaban, guru menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Sehingga beberapa peserta didik merasa kebingungan. Kemudian, guru juga tidak memberi lembar kerja kelompok, guru hanya meminta siswa untuk menuliskannya di buku masing-masing. Selain dua aspek tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas maka memeriksa hasil kerja siswa lebih tepat jika dilakukan di luar jam pelajaran, dan guru tidak memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok dikarenakan sudah waktu untuk siswa istirahat.

Pada kegiatan penutup, terdapat point yang menggambarkan kurang baik guru dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat memberikan rangkuman guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab, selain itu, pada saat melakukan refleksi, guru hanya memperhatikan kubu bagian kanan sehingga kubu bagian kiri beberapa siswanya kurang memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman disampingnya. Tetapi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 78. Nilai tersebut belum mencapai skor ideal yakni 80. Berikut merupakan perhitungan skor observasi guru:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{78}{100} \times 100 = 78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				√	
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam				√
	2	Siswa Berdo'a bersama				√
	3	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran			√	
	4	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru			√	
	2	Siswa merespon pertanyaan dari guru		√		
	3	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru			√	
	4	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5	Siswa mengerjakan lembar kerja pada masing-masing kelompok				√
	6	Siswa berdiskusi dengan kelompok			√	
	7	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
	8	Siswa melakukan tes individu				√
	9	Hasil kerja individu diperiksa oleh guru		√		
	10	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan)			√	
	Kegiatan Penutup					
	1	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari		√		
	2	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami		√		

	3	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4	Siswa berdo'a bersama-sama			√	
	5	Siswa menjawab salam penutup				√
Jumlah Skor Maksimal			88			
Nilai Perolehan			$\frac{70}{88} \times 100 = 79,5$			

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat sehingga tidak ada aspek yang mendapat skor kurang baik.

Pada kegiatan inti, siswa kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat guru meminta siswa untuk menuliskan materi penerapan pancasila, beberapa siswa ada yang masih tengok kanan kiri ke temannya. Selain itu, siswa tidak dapat langsung mendapat penilaian dari guru dikarenakan waktu yang kurang mencukupi dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada siswa belum bisa dilakukan saat siklus I dikarenakan sudah memasuki jam istirahat.

Pada kegiatan penutup, siswa juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan dan menawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat perolehan nilai observasi aktivitas siswa sebesar 79,5. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu 80. Berikut merupakan cara perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 & \text{Skor yang diperoleh} \\
 & = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 & \frac{70}{88} \times 100 = 79,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah divalidasi. Namun ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Meskipun hasil ketuntasan pembelajaran 6 subtema hidup rukun di Sekolah belum mencapai kriteria ketuntasan siswa yang diharapkan, tetapi jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum memakai model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), sudah mengalami peningkatan pada siklus I ini.

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru beserta peneliti berdiskusi untuk merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut merupakan hasil diskusi antara peneliti dan guru:

- (1) Ada beberapa aktivitas guru yang dinilai kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti guru terlalu capat dalam berbicara sehingga beberapa siswa merasa kebingungan, guru tidak meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru juga tidak sempat memeriksa hasil kerja individu siswa dikarenakan keterbatasan waktu, selain itu, guru juga kurang fokus sehingga beberapa siswa asik berbicara sendiri.
- (2) Ada beberapa aktivitas siswa yang dinilai kurang maksimal. Seperti pada saat guru melakukan apersepsi, siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu, pada saat siswa mengerjakan tugas individu, tidak sedikit siswa yang contekan.
- (3) Guru dikatakan masih belum maksimal dalam memberi motivasi kepada siswa sehingga banyak dari mereka ketika proses pembelajaran berlangsung kurang fokus dan ramai sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil diskusi peneliti dan guru, dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II agar mendapat hasil yang maksimal, adalah:

- a) Memaksimalkan aktivitas guru sehingga guru dapat mengoptimalkan aktivitasnya yang kurang maksimal pada siklus I.
- b) Guru lebih kreatif dalam membangkitkan semangat siswa dengan melakukan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan.
- c) Menghadirkan kelas yang aktif, seperti memberi media yang membuat siswa penasaran sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran

- d) Memberikan perhatian kepada siswa yang ramai dengan mengajak siswa tersebut duduk di bangku yang dekat dengan guru, agar pengawasan lebih mudah.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari 4 (Empat) tahap, yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Pada kegiatan inti guru memaksimalkan aktivitas yang dirasa kurang maksimal, kemudian guru menyiapkan lembar kerja kelompok dan menyiapkan bola yang akan digunakan pada akhir pelajaran yaitu permainan Snow Ball Throwing. Kemudian pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara mandiri dengan ditunjuk oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022 pukul 07.45-08.55 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II

MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan yang berjumlah 10 siswa. Pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam dari guru dan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen) yang telah ditentukan dari hasil siklus I sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya.

Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh siswa mengumpulkan latihan soal tersebut, siswa diminta oleh guru untuk melingkar duduk lesehan di bawah. Setelah itu guru memulai menyanyikan lagu daerah ataupun lagu nasional sambil

menggilirkan bola. Siswa yang paling ahir memegang bola akan mendapat pertanyaan dari guru yang harus dijawab. setelah semua siswa sudah kembali ketempat masing-masing, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan apabila terdapat kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada siswa. Setelah dirasa siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini merupakan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus II. Adapun data hasil belajar pada siklus II subtema hidup rukun di Sekolah pada mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PKn

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	75	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	74	Tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas
4	Ali Wafi	70	72	Tuntas
5	Hafifah	70	65	Tidak tuntas
6	Fida	70	74	Tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	72	Tuntas
8	Mila	70	72	Tuntas
9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	75	Tuntas
Total Nilai			729	
Nilai Rata-rata			72,9	
Prosentase Ketuntasan			90,0%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 9 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 1 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\
 &= \frac{729}{10} \\
 &= 72,9\%
 \end{aligned}$$

Dari data pada tabel 4.7 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai siklus I subtema hidup rukun di Sekolah adalah 71,5 sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,0%, maka dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 71,5.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 80,0% menjadi 90,0% Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai $KKM \geq 70$. Selain itu, prosentase ketutasan siswa sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 75%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus II subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika

NO	PESERTA DIDIK	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Faradiba	70	80	Tuntas
2	Budi Mahendra	70	73	Tuntas
3	Khoirul Mufid	70	75	Tuntas
4	Ali Wafi	70	63	Tidak tuntas
5	Hafifah	70	73	Tuntas
6	Fida	70	75	Tuntas
7	Kailatul Ikrimah	70	73	Tuntas
8	Mila	70	64	Tidak tuntas
9	Nafi'ah	70	75	Tuntas
10	Nurul Jamaliyatid D.	70	83	Tuntas
Total Nilai			734	
Nilai Rata-rata			73,4	
Prosentase Ketuntasan			80,0%	

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 8 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 2 peserta didik

Rata-rata yang dicari:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{Siswa dikelas}} \\ &= \frac{734}{10} \\ &= 80,0\% \end{aligned}$$

Dari tabel 4.8 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran matematika adalah 726. sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,6. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 70,0

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 70,0% menjadi 80,0%. Sehingga rata-rata nilai kelas II sudah memenuhi KKM 70 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah memenuhi KKM 75%.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus II berlangsung antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar				√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, serta instrumen observasi				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam				√
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama				√
	3	Guru mengecek kehadiran siswa				√
	4	Guru melakukan apersepsi			√	
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa			√	
	2	Guru memberi pertanyaan terkait materi			√	
	3	Guru meminta siswa untuk berfikir secara mandiri dengan memberi teks tentang pengamalan Pancasila				√
	4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5	Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok				√
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut			√	
	7	Guru meminta setiap kelompok untuk membagi hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
	8	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu kepada siswa				√
	9	Guru memeriksa hasil kerja individu		√		
	10	Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok				√
	Kegiatan Penutup					
	1	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman			√	
2	Guru melakukan refleksi			√		
3	Guru mengajak siswa untuk			√		

		menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	4	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				√
	5	Guru memberikan salam penutup.				√
Pengelolaan Waktu						
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar				√
	2	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran			√	
	3	Kesesuaian dengan RPP			√	
Jumlah Skor Maksimal			100			
Nilai Perolehan			$\frac{85}{100} \times 100 = 85$			

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran dapat dikatakan kategori baik. Pada aktivitas yang menjadi catatan pada siklus I, telah dimaksimalkan pada siklus II ini. Adapun perolehan nilai hasil observasi guru pada siklus I tampak sudah mengalami peningkatan pada siklus II ini yakni dari 78 menjadi 85. Berikut merupakan perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 & \text{Skor yang diperoleh} \\
 & = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 & = \frac{85}{100} \times 100 = 85
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti				√

	pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Siswa menjawab salam				√
	2	Siswa Berdo'a bersama				√
	3	Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran				√
	4	Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	
	5	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru				√
	2	Siswa merespon pertanyaan dari guru			√	
	3	Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru				√
	4	Siswa mencari pasangan. (1 kelompok terdiri dari 2 orang)				√
	5	Siswa mengerjakan lembar kerja pada masing-masing kelompok				√
	6	Siswa berdiskusi dengan kelompok				√
	7	Siswa membacakan hasil kelompoknya pada seluruh teman di depan kelas			√	
	8	Siswa melakukan tes individu				√
	9	Hasil kerja individu diperiksa oleh guru		√		
	10	Kelompok yang berhasil akan mendapat penghargaan dan mengapresiasi (bertepuk tangan)				√
	Kegiatan Penutup					
	1	Siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari			√	
	2	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				√
	3	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
	4	Siswa berdo'a bersama-sama				√
	5	Siswa menjawab salam penutup				√
	Jumlah Skor Maksimal					88

Nilai Perolehan	$\frac{72}{88} \times 100 = 81,8$
-----------------	-----------------------------------

Pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Semua aktivitas yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Dari 79,5 menjadi 81,8. Berikut merupakan perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{72}{88} \times 100 = 81,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal yaitu 80. nn

d. Refleksi

Pada tahap ini aka dikaji apa saa yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk megetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Berikut merupakan hasil refleksu pada siklus II:

- 1) Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 78 dari siklus I manjadi 85 dari siklus II.
- 2) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada saat proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dalam satu kelompok yang tingkat kognitifnya berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 79,5 dan pada siklus II naik menjadi 81,8

- 3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema hidup rukun di Sekolah. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	PPKn	71,5	72,9
2	Matematika	72,6	73,4

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada table 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Peninkatan Persentase Ketuntasan Siswa

No	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1	PPKn	80,0%	90,0%
2	Matematika	70,0%	80,0%

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya.

B. Pembahasan

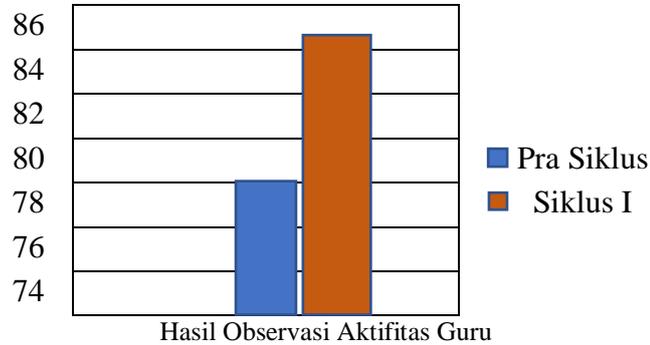
1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dilaksanakan dengan cara berkelompok kecil/berpasangan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.²³ Dalam penerapan model ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

²³ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

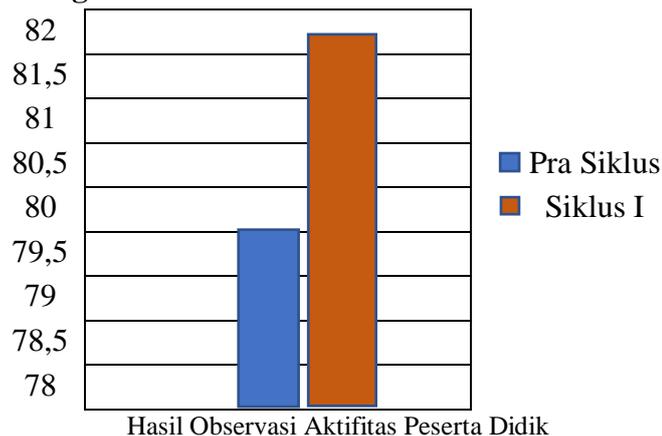
Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada subtema hidup rukun di Sekolah pada kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut:

Diagram 4.1
Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 85, dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

Diagram 4.2
Peningkatan Nilai Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus memperoleh nilai sebesar 79,5. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 81,8 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 80. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa.²⁴ Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.²⁵

2. Peningkatan HASIL BELAJAR TEMATIK subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan siklus II, peneliti menerapkan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi.²⁶ Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

a. Pra Siklus

Pada saat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di MI. Al-Istikmal diketahui bahwa nilai pada subtema hidup rukun di Sekolah ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn hanya 7 siswa

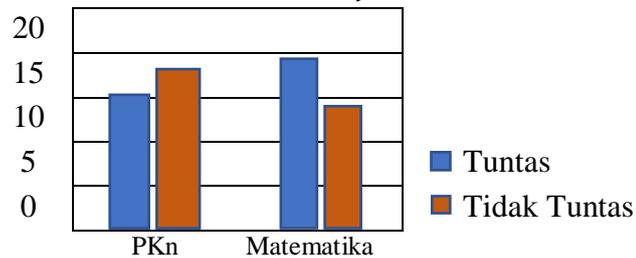
²⁴ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

²⁵ Yudhi Munadi, "Media Pembelajaran", (Ciputat: Gaung Persada, 2008)

²⁶ Nur Wakhidah, "Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan

sedangkan pada mata pelajaran matematika 5 orang. Hasil Pre-test pada subtema hidup rukun di Sekolah dapat dilihat didiagram di bawah ini:

Diagram 4.3
Hasil Belajar Pra Siklus

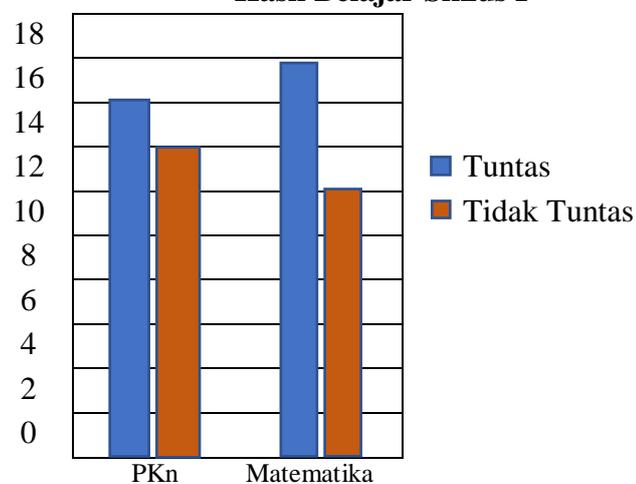


b. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas II MI. Al-Istikmal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah. Mata pelajaran PPKn dari pra siklus memperoleh 78,7% menjadi 80,0%. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika dari 50,0% menjadi 70,0%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran PPKn dan Matematika yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 10 siswa pada subtema hidup rukun di Sekolah pada mata pelajaran PPKn terdapat 10 siswa dan 2 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 7 siswa yang tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

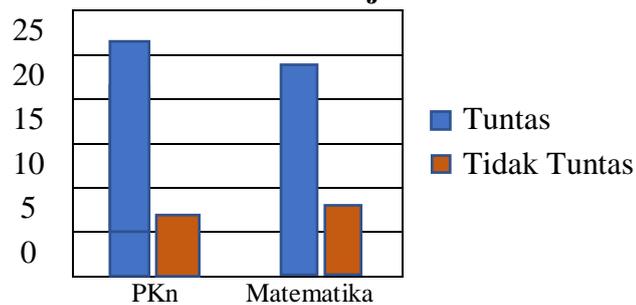
Diagram 4.4
Hasil Belajar Siklus I



c. Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada subtema hidup rukun di Sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran PPKn dari 10 siswa yang tuntas sudah mencapai 9 siswa dan 1 siswa belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 8 siswa tuntas dan 2 lainnya belum tuntas. Pada siklus II ini siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn dan matematika adalah 77,9%. Untuk menggambarkan secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

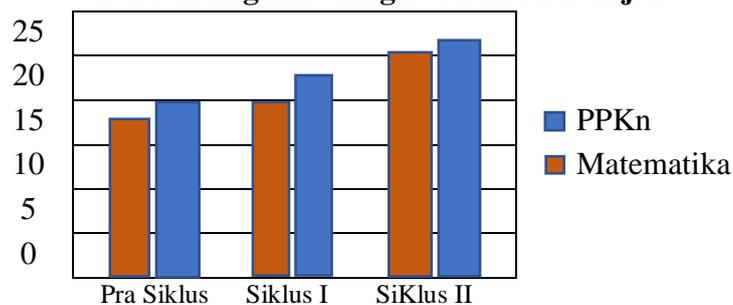
Diagram 4.5
Hasil Belajar Siklus II



d. Perbandingan peningkatan hasil belajar pada subtema hidup rukun di Sekolah.

Hasil yang diperoleh dari subtema hidup rukun di Sekolah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.6
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru tematik kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Kesimpulan dari hasil

wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran PPKn dan Matematika, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) telah diterapkan di MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita/ menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Ummi Mahmuda dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (Active Learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.²⁷ Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran subtema hidup rukun di Sekolah dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 78, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 79,5 dan meningkat menjadi 81,8 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar subtema hidup rukun di Sekolah pada siswa kelas II MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa PPKn pada kondisi awal yakni sebesar 63,7 dengan prosentasi 51,9%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 65,5 dengan prosentase 62,9%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 77,9 dengan prosentase 77,8%. Selain pada mata pelajaran PPKn, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 66,7 pada kondisi awal dengan prosentase 55,6; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 68,4 dengan prosentase 59,3%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77,5 dengan prosentase 77,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Pada proses pembelajaran ditunang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.
2. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa model sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Wali kelas selaku mitra kerja hendaknya membantu mendampingi dan mengawasi pada saat penelitian berlangsung.
4. Untuk sekolah, khususnya MI. Al-Istikmal Pasean Pamekasan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran tematik khususnya pada subtema hidup rukun di Sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: Yrama Widya).
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hamdayana, Jumannta. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: PT Ghalia Indonesia).
- Hanapiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Raja Aditama).
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. 2014. Pembelajaran Tematik. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Moore, Kenneth D. 2005. Effective Instructional Strategies From Theory To Practice. (London: Sage Publication).
- Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: PT Rosda Karya).
- Munadi, Yudhi. 2008. "Media Pembelajaran". (Ciputat: Gaung Persada)
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. (Yogyakarta: BPFE).
- Purwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Analisis Statistika. (Bandung: Alfabeta).
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Thobroni, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana).
Uno, Hamzah B dan Nurdin, Mohammad. 2011. Belajar dengan pendekatan PAILKEM. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Wiriattmaja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Munadi, Yudhi. 2008. "Media Pembelajaran". (Ciputat: Gaung Persada)